

BAB I

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan ialah suatu hal yang akan dilalui oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan, yang mana setiap individu diharuskan dapat mengelola keuangannya dengan bijak untuk menstabilkan antara pemasukan dan pengeluarannya. Maka dari itu, literasi keuangan menjadi suatu hal yang wajib dipahami di kehidupan yang serba modern seperti saat ini, sehingga setiap orang mampu mengelola keuangannya sendiri. Orang yang melek finansial setidaknya memiliki pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan, pengetahuan untuk menjelaskan hingga mengkomunikasikan konsep keuangan, keterampilan manajemen keuangan, kemampuan mengambil keputusan keuangan di masa depan, dan kepercayaan diri untuk merencanakan kebutuhan keuangannya.. (Laturette et al., 2021)

Literasi keuangan memang dibutuhkan bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan, dan jika seseorang tidak memiliki pengetahuan finansial yang baik, maka seringkali seseorang menghadapi situasi trade-off dimana seseorang harus mengorbankan satu hal untuk hal lain. Berapa pun tingginya tingkat pendapatan seseorang jika tidak diiringi dengan literasi keuangan yang mumpuni maka tujuan keuangan sulit untuk dicapai. (Anugrah, 2018)

Literasi keuangan ini adalah salah satu komponen keuangan individu yang tidak bertujuan untuk mempersulit bahkan membatasi setiap orang untuk menjalani hidup, namun melalui pemahaman keuangan yang baik setiap orang dapat

BAB I

menjalani kehidupannya dengan memanfaatkan sumber keuangannya dengan bijak

untuk mencapai tujuan keuangan setiap orang. Bijaksananya seseorang dalam mengelola uang sangat erat kaitannya dengan pemahaman seseorang terhadap konsep dan kemampuan pengelolaan keuangan.

Menurut Atkinson dan Messy (2012) dalam (Yang et al., 2023) Literasi keuangan ialah perpaduan kesadaran, pemahaman, kecakapan, sifat, dan tingkah laku yang digunakan untuk mempertimbangan keuangan yang baik dan pada akhirnya memperoleh keuangan yang sejahtera. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan erat hubungannya dengan pengelolaan keuangan; apabila semakin banyak pengetahuan keuangan tiap individu, maka semakin baik dalam mengatur keuangan mereka. Tingkat individu, konsep manajemen keuangan diimplementasikan melalui manajemen keuangan. Perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan keuangan adalah semua bagian dari manajemen keuangan. Perencanaan adalah merencanakan bagaimana pendapatan akan didistribusikan. Pengelolaan adalah mengatur dan mengelola keuangan dengan baik, dan pengendalian adalah mengevaluasi apakah keuangan sudah sesuai dengan rencana. (Margaretha & Pambudhi, 2015)

Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan

Indeks Literasi Keuangan		
No.	Tahun	Presentase (%)
1.	2016	29,70%
2.	2019	38,03%
3.	2022	49,68%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022

Sebagai regulator sektor keuangan di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan kajian untuk menganalisis seberapa luas pengetahuan masyarakat tentang keuangan. Sistem Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) digunakan untuk melakukan survei secara langsung atau wawancara tatap muka. Dari survei nasional yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2022 mencapai 49,68% presentase tersebut mengalami peningkatan yang signifikan untuk tahun 2019 yang sebelumnya mencapai 38,03%. (OJK, 2022)

Ada banyak penyedia layanan keuangan dengan berbasis teknologi yang dilisensikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai akibat dari kemajuan teknologi keuangan. Mereka harus mematuhi kode etik Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mereka menetapkan bunga dan biaya layanan sebesar 0,8% setiap hari, dan pelanggaran akan menyebabkan pengeluaran dari keanggotaan AFPI dan pencabutan izin dari OJK. Meskipun pinjaman dana melalui aplikasi di industri *fintech* dianggap cepat dan mudah, Anda wajib melengkapi beberapa dokumen, seperti slip gaji, NPWP, KTP, dan kartu keluarga. (Arvante, 2022)

Penggunaan <i>Fintech</i>		
No.	Tahun	Jumlah (Triliun)
1.	2018	5,04
2.	2019	13,16
3.	2020	15,32
4.	2021	29,88
5.	2022	40,17

Tabel 1.2 Penggunaan *Fintech*
Sumber : *databooks 2022*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, pada lima tahun terakhir, pendanaan *fintech peer-to-peer* (P2P) lending telah meningkat pesat. Pada tahun 2018, jumlah ini mencapai Rp. 5,04 triliun, dan kemudian terus meningkat di tahun-tahun berikutnya, puncaknya pada tahun 2020 mencapai Rp. 15,32 triliun dan Rp. 29,88 triliun pada tahun 2021 itu artinya pada rentang waktu tersebut pendanaan *fintech* mengalami perkembangan yang paling tinggi di antara tahun lainnya sebesar 48,73%. Untuk tahun 2022, pendanaan sudah mencapai 40,17 triliun, naik sekitar 697% daripada tahun 2018. Pendanaan terkonsentrasi di Pulau Jawa sebesar 32,38 triliun, dan sisanya di luar Jawa (Annur, 2022).

Di era digital ini, pinjaman secara *online* memang dapat digunakan sebagai alternatif yang paling mudah untuk mencairkan dana lebih cepat. Hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan aplikasi ini yaitu memastikan bahwa aplikasi pinjaman tersebut sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akan tetapi tidak semua *fintech* akan memberikan penawaran yang terpercaya 100% (Laras, 2023). Maka dari itu, perlunya menggunakan aplikasi pinjaman yang terdaftar OJK guna meminimalisir adanya suatu hal yang dapat merugikan diri di kemudian hari. Aplikasi pinjaman yang sudah terdaftar OJK diantaranya, Akulaku, Rupiah Cepat, Kredivo, Indodana, Home Credit, dan masih banyak lagi.

Menurut Pratolo, 2023 dalam (Putri et al., 2023) Kemampuan untuk memproduksi dalam jumlah dan kualitas telah meningkat sebagai hasil dari kemajuan teknologi. Bagaimana orang hidup dan bekerja akan secara substansial diubah oleh munculnya teknologi baru dalam revolusi industri. Di era Industri Revolusi 4.0, internet telah memungkinkan mesin dan manusia berkomunikasi satu

sama lain tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu produk teknologi yang menjadi semakin penting dalam kehidupan sehari-hari adalah *gadget*, seperti smartphone dan tablet. Keberadaan *gadget* tidak hanya berperan dalam komunikasi pribadi, tetapi juga dalam produktivitas, hiburan, dan bahkan pendidikan. Oleh karena itu permintaan akan *gadget* terbaru terus meningkat, memacu penawaran berbagai model dan merek di pasar.

Erafone n More, yang merupakan salah satu paritel *gadget* terkemuka di Indonesia, dengan menawarkan alternatif menarik bagi para pelanggan untuk memperoleh *gadget* terbaru, yaitu dengan melalui program kredit *gadget*. Erafone juga telah menjalin kerjasama dengan beberapa aplikasi penyedia layanan pinjaman *online* untuk mendukung program yang dimiliki. Program kredit *gadget* ini memungkinkan pelanggan untuk membeli *gadget* dengan cara mencicil, yang memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap teknologi terkini tanpa harus membayar sekaligus.

Selain itu Erafone n More juga berperan sebagai perantara antara aplikasi penyedia layanan pinjaman *online* tersebut. Erafone n More, Usman Sadar merupakan tempat bertemunya antara pelanggan, aplikasi penyedia pinjaman dan juga *gadget* yang diinginkan. Dari kerjasama tersebut dari masing-masing pihak akan mendapat keuntungan berupa penjualan unit *gadget* untuk Erafone n More, penggunaan aplikasi penyedia pinjaman, dan pembelian *gadget* secara kredit dengan DP yang relatif kecil atau bahkan sampai 0%. Namun, keputusan mengambil kredit *gadget* bukanlah perkara yang sepele karena hal itu dapat mempengaruhi keuangan seseorang dalam jangka panjang.

Kota Gresik, khususnya daerah Usman Sadar merupakan salah satu lokasi dimana Erafone n More memiliki cabangnya. Oleh karena itu, sangat relevan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi pinjaman *online* terhadap keputusan pengambilan *gadget* di kota ini. Dengan berbagai pendapat di atas, Erafone n More dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengembangkan strategi yang lebih baik dalam menyediakan layanan kredit *gadget* yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan memberikan pengetahuan yang baik pada masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan finansial secara bijak. Maksud dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Pinjaman *Online* Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit *Gadget* pada Erafone n More, Usman Sadar, Kota Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit *gadget* pada Erafone n More, Usman Sadar Kota Gresik?
2. Apakah pinjaman *online* berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit *gadget* pada Erafone n More, Usman Sadar Kota Gresik?
3. Apakah literasi keuangan dan pinjaman *online* berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit *gadget* pada Erafone n More, Usman Sadar Kota Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit *gadget* pada Erafone n More, Usman Sadar Kota Gresik
2. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman *online* terhadap keputusan pengambilan kredit *gadget* pada Erafone n More, Usman Sadar Kota Gresik
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pinjaman *online* terhadap keputusan pengambilan kredit *gadget* pada Erafone n More, Usman Sadar Kota Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi teoritis dan ilmiah tentang dampak literasi keuangan dan pinjaman *online* serta bagaimana dampaknya dalam pengambilan keputusan pengambilan kredit *gadget*. Selain itu, dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya atau pembanding untuk penelitian lebih lanjut, terutama mengenai literasi keuangan, pinjaman *online* dan keputusan pengambilan kredit.

2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah dan memperdalam wawasan civitas akademik, termasuk semua pengajar ataupun mahasiswa pada cakupan penelitian ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan, pinjaman *online* dan keputusan pengambilan kredit.

3. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan untuk para pelanggan Erafone n More, Usman Sadar, Kota Gresik mengenai literasi keuangan, pinjaman *online* dan keputusan pengambilan kredit.